

**UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA  
ANAK USIA 4 SAMPAI 5 TAHUN MELALUI METODE  
BERCAKAP-CAKAP**

(PTK di TK Darussalam Pipitan)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**MASTARIYAH**

**152600015**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau menyontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 03 Mei 2019

Materai 6000

MATARIYAH  
NIM. 152600015

## ABSTRAK

**Mastariyah.** 152600015. 2019. *Upaya Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun Melalui Metode Bercakap-Cakap.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun. Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya anak yang belum mempunyai keberanian untuk mengungkapkan ide, pendapat, atau gagasan yang dimiliki untuk menyampaikan kepada orang lain seperti orangtua, guru dan teman sebaya secara lisan. Serta masih banyak anak yang mengalami kesulitan berbicara yang menunjukkan kemampuan berbicara anak yang rendah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun mengikuti langkah-langkah sebagai berikut a) Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan sebelum pembelajaran dimulai. b) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak dengan cara bermain dan menghitung dari 1 sampai 3. c) Anak memperhatikan empat gambar seri berukuran besar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis. d) Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri. e) Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. f) Anak menyimpulkan isi cerita. g) Anak melepas gambar yang terdapat di papan tulis. h) Anak mengurutkan empat gambar seri secara bergantian. 2) Perolehan hasil pencapaian ketuntasan pada Siklus I sebesar 30% dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Perolehan hasil pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara dan sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%.

**Kata kunci:** *Kemampuan Berbicara Anak, Metode Bercakap-cakap.*

Nomor : - Kepada Yth.  
Lampiran : Skripsi Dekan Fakultas  
Perihal : Usulan Munaqasah Tarbiyah dan Keguruan  
di  
Serang

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Mastariyah, NIM : 152600015 yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun Melalui Metode Bercakap-cakap*, telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqosah pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Serang, 03 Mei 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19771018 200112 2 001

**Khaeroni, M.Si**  
NIP. 19830318 200604 1 003

**UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA  
ANAK USIA 4 SAMPAI 5 TAHUN MELALUI METODE  
BERCAKAP-CAKAP**

(PTK di TK Darussalam Pipitan)

Diajukan Oleh :

**MASTARIYAH**  
**NIM. 152600015**

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 19771018 200112 2 001**

**Khaeroni, M.Si**  
**NIP. 19830318 200604 1 003**

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

**Dr. H. Subhan, M.Ed.**  
**NIP. 19680910 200003 1 001**

**Umayah, S.Psi., M.M.Pd.**  
**NIP. 19710710 200003 2 008**

## PENGESAHAN

Skripsi a.n. Mastariyah, NIM : 152600015 yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 sampai 5 Tahun Melalui Metode Bercakap-Cakap*, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 03 Mei 2019.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 03 Mei 2019

Sidang Munaqasah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

**Dr. Nana Jumhana, M.Ag**  
NIP. 19711029 199903 1 008

**Muhyatul Huliyah, M.Pd.**  
NIDN. 20014077902

Anggota:

Penguji I,

Penguji II,

**Umayah, S.Psi., M.M.Pd**  
NIP. 19710710 200003 2 008

**Uyu Mu'awwanah, M.Pd**  
NIP.19790613 200604 2 002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19771018 200112 2 001

**Khaeroni, M.Si.**  
NIP. 19830318 200604 1 003

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Penulis dilahirkan di Serang pada tanggal 17 Juli 1997. Penulis menerap di Kota kelahiran yaitu Kota Serang hingga saat ini. Orang tua penulis Bapak Jakaria dan Ibu Yayah Rohayanah memberi nama penulis “Mastariyah”

Penulis menempuh pendidikan di Yayasan Darussalam sejak jenjang Taman Kanak-Kanak hingga tahun 2003, Madrasah Ibtidaiyah hingga tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah hingga tahun 2012, dilanjutkan ke tingkat SMA Negeri 1 Ciruas sampai tahun 2015. Dan pada tahun 2015 masuk perguruan tinggi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Selama ini penulis sudah menjadi tenaga pengajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di lingkungan tempat tinggal.

Selama masa perkuliahan penulis pernah mengikuti kegiatan intra yang ada di kampus UIN SMH Banten, kegiatan intra penulis menjadi sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PIAUD angkatan pertama selama 1 periode pada tahun 2015.

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahiim...**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah mengatur seluruh makhluknya, sholawat serta salam terlimpah kepada Rasulullah SAW yang membawa cahaya bagi kehidupan manusia.

Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputusan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang.

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua ku, Emak dan Abah terimakasih telah menyertai langkahku selama ini, terimakasih telah memberi do'a, nasehat, dan dukungan baik material maupun spiritual serta motivasi yang tak pernah henti diberikan kepada saya.

Terimakasih untuk My lovely Suami ku tercinta, yang selalu menyemangatiku, memberi motivasi dan dukungan, do'a serta rasa sayang dan cintanya yang begitu indah untuk ku. Thank's for your love

Untuk putra kecil ku Raiyan, terimakasih sayang ku telah memberi semangat lebih untuk ibu, karena mu lah ibu lebih semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini untuk kebahagiaanmu anakku.

Adikku tersayang masfufah yang menjadi penyegar selama menyusun karya tulis ini.

Keluarga besar, serta orang-orang terkasih yang telah memberikan doa dan dukungan.

Maaf jika ananda tak bisa membalas apa yang telah kalian berikan. Semoga Allah yang akan melakukannya, karena Dia-lah sebaik-baik pemberi balasan.

## **MOTTO**

*Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa,*

*Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmanirrahiim*

Segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa dan dukungan baik secara moril maupun materil dari orang tua, suami, serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metod Bercakap-cakap”** (PTK di TK Darussalam Pipitan).

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fuzul Iman, M.A., Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M.Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.
3. Ibu Umayah., S.Psi., M.M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.
4. Ibu Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si. sebagai Pembimbing I dan Bapak Khaeroni, M.Si. sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN SMH Banten.
6. Ibu Etin Kuniati, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah TK Darussalam Pipitan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelompok A Ibu Yuliyannah, S.Pd.I. yang telah memberikan masukan dalam penyusunan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap.
8. Anak-anak kelompok A TK Darussalam Pipitan atas kerja sama yang menyenangkan selama uji coba yang terbatas.

9. Anakku tersayang Raiyan, Adikku Masfufah, keluarga, sahabat-sahabat terbaik yang tidak selalu ada saat suka dan duka.

*Thanks for your support, I love you all!*

10. Teman-teman mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

11. Semua pihak yang telah membantu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT. Membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Serang, 03 Mei 2019

Penulis,

Mastariyah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk istimewa. Pada hakikatnya setiap anak dilahirkan dengan karakteristik yang berbeda-beda. Anak dilahirkan dengan membawa suatu keajaiban. Anak usia dini merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan mendapat perhatian dari berbagai pihak yang bertanggung jawab. Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan.

Pada waktu mulai masuk Taman Kanak-kanak, anak-anak telah memiliki sejumlah besar kosakata. Mereka sudah dapat membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Mereka memahami kosakata lebih banyak. Mereka dapat bergurau, bertengkar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orang tua dan guru mereka. Kematangan bicara anak ada hubungannya dengan latar belakang orang tua anak dan perkembangannya di Taman Kanak-kanak.

Pada saat anak mulai bersekolah anak mempelajari bahasa secara formal, mereka sudah mengetahui cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mereka sudah mengetahui dan mengucapkan sejumlah besar kata. Namun, perkembangan bahasa tidak berhenti ketika

seorang anak sudah mulai bersekolah atau ketika ia sudah dewasa. Berbicara berarti mengungkapkan perasaan secara lisan.<sup>1</sup>

Pentingnya berbicara merupakan kemampuan anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan penyampaian pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan kemampuan berbicara anak dapat ikut serta dalam percakapan dengan orang tua atau teman dan juga dapat mendengarkan cerita.<sup>2</sup>

Metode bercakap-cakap atau berdialog dapat diartikan saling mengomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan hasil wawancara dengan guru kelompok A di TK Darusslam Pipitan, perlu mengadakan penelitian di kelompok A yaitu untuk anak usia 4 sampai 5 tahun karena ada sepuluh anak yang mengalami kesulitan berbicara. Serta masih banyak anak-anak yang belum mempunyai keberanian untuk

---

<sup>1</sup> M. Soenardi Djiwandono, *Bahasa Dalam Pengajaran*, (Jakarta: Indeks 1996), 118.

<sup>2</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). 20.

<sup>3</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 40.

mengungkapkan ide, pendapat, atau gagasan yang dimiliki untuk menyampaikan kepada orang lain seperti orang tua, guru dan teman sebaya. Serta masih banyaknya anak yang mengalami kesulitan berbicara yang menyebabkan kemampuan berbicara anak rendah. Kondisi ini dikarenakan pada aktivitas pembelajaran di kelas guru yang banyak berbicara dikelas sedangkan anak sebagai pendengar tanpa menggunakan alat yang membuat anak menjadi kesulitan untuk memahami pembicaraan guru. Selain itu kurangnya pemanfaatan media dengan baik, dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA) sehingga hasil pembelajaran siswa dalam hal kemampuan berbicara rendah serta tidak berkembang dan cenderung membuat anak menjadi pasif dan bosan. Selain itu ada sepuluh anak yang mengalami kesulitan berbicara untuk menyampaikan keberanian, serta ide, pendapat atau gagasan yang dimiliki untuk menyampaikan kepada orang lain Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Darussalam Pipitan diperlukan media yang menarik bagi anak. Keberhasilan suatu pembelajaran anak usia dini salahsatunya dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini berupa alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan. Salahsatu stimulasi yang perlu dilakukan untuk

menstimulasi kemampuan berbicara anak yaitu dengan menambah kosa kata anak. Untuk menambah kosa kata pada anak usia dini agar anak lebih aktif dalam hal berbicara, maka perlu diterapkan metode pembelajaran dan media yang tepat, yaitu salah satunya melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak dan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Darussalam Pipitan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengungkap langsung penerapan metode bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini khususnya di TK Darussalam Pipitan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana pendukung pada proses pembelajaran dan terpaku pada buku atau majalah saja
2. Anak belum mempunyai keberanian untuk mengungkapkan ide, pendapat, gagasan yang dimiliki
3. Kemampuan berbicara anak masih rendah

4. Komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa belum berjalan dengan baik
5. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan berbicara

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran melalui metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun?
2. Bagaimana hasil pembelajaran melalui metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran melalui metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun.

2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran melalui metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui metode bercakap-cakap.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru PAUD/TK/RA dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan berbicara pada anak melalui metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan guru dalam pengajaran yang baik pada anak usia dini dan mengajarkan guru untuk kreatif dalam pembuatan media belajar.

b. Bagi Siswa / anak

1. Menambah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak .
2. Meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan anak.
3. Meningkatkan kemampuan berbicara bagi anak.

c. Bagi Orang tua

1. Bagi orang tua untuk menambah pengetahuan baru tentang bagaimana cara yang baik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang upaya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun melalui metode bercakap-cakap
2. Menambah wawasan tentang kecakapan komunikasi.

e. Bagi Sekolah/Lembaga

1. Memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang membuat inovasi baru dalam pembelajaran di kelas
2. Masyarakat akan lebih percaya dan mendukung sekolah karena mutunya sangat bagus.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam V BAB sebagai berikut :

BAB I adalah: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah: Kajian Teori. Berisi Kajian Teori tentang Kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri.

BAB III adalah: Metodologi Penelitian. Berisi uraian mengenai Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Jenis Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan Tindakan, Prosedur Penelitian.

BAB IV adalah: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi uraian mengenai Hasil Penelitian, Kondisi Objektif, Deskripsi Siklus I, Deskripsi Siklus II, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V adalah: Penutup. Berisi Simpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun**

###### **a. Kemampuan Berbicara Anak**

Berbicara adalah suatu kegiatan komunikasi dua arah keterampilan berbicara itu berkaitan dengan kosakata anak, anak memiliki keterampilan untuk meniru bahasa secara spontan dan melalui penugasan dari orang dewasa untuk meniru bahasa tersebut. Maka dari itu berbicara adalah komunikasi yang berkaitan dengan kosakata untuk keterampilan berbicara dalam berkomunikasi dengan orang lain.<sup>4</sup>

Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan, serta suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.<sup>5</sup>

Dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot

---

<sup>4</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 19.

<sup>5</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 20.

tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control manusia.<sup>6</sup>

Maka dari itu berbicara merupakan hal terpenting dalam mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan. Karena dengan berbicara orang dapat memahami pesan apa yang akan disampaikan.

Bahasa merupakan system simbol urutan kata-kata, yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang bercirikan *infinite* (tidak terbatas). Pada dasarnya sebagai alat komunikasi tidak hanya berupa bicara, dapat diwujudkan dengan tanda isyarat atau anggota tubuh lainnya yang memiliki aturan sendiri.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan bawaan sejak lahir yang dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan, berupa penggalan kata dalam bentuk bunyi yang diekspresikan dalam penyampaian pikiran, perasaan maupun gagasan.

### **b. Aspek Kemampuan Berbicara Pada Anak**

Bicara merupakan keterampilan, dan seperti halnya keterampilan yang harus dipelajari. Bicara terdiri atas (1) kemampuan mengeluarkan

---

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 16.

<sup>7</sup> Rosmal Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 16-17.

bunyi tertentu dalam kombinasi yang dikenal sebagai kata yakni aspek motorik bicara. (2) kemampuan mengaitkan arti dengan kata-kata tersebut, yakni aspek mental dari bicara.<sup>8</sup> Karena bicara adalah keterampilan mental motorik untuk mempelajari cara mengucapkan kata-kata anak juga harus belajar mengaitkan arti dengan kata-kata tersebut, kemudian kata-kata akan menjadi simbol bagi orang atau objek yang diwakilinya. Maka kemampuan berbicara mengacu pada aspek motorik bicara dan aspek mental dari bicara, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dan penggunaannya paling luas dan paling penting.

Berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut: (1) keterampilan ucapan (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai (3) pilihan kata (4) keterampilan sasaran pembicaraan. Aspek nonkebahasaan meliputi (1) sikap tubuh (2) kesediaan menghargai pembicara (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara (4) relevansi, dan penalaran dalam penguasaan dalam topik tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Tt. Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 1 Edisi 6*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 183.

<sup>9</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 16.

Kemampuan berbicara aspek tersebut sangatlah berpengaruh dalam proses pengembangan kemampuan berbicara dan dengan adanya aspek tersebut dapat diketahui bagaimana pengembangan kemampuan berbicara anak.

Kemampuan berbicara merupakan pengungkapan diri secara lisan, Terdapat dua aspek dalam berbicara aspek nonkebahasaan dan kebahasaan. kebahasaan yaitu yang dapat menunjang keefektifan berbicara, pelafalan yang jelas, intonasi yang wajar, pilihan kata yang tepat, dan penerapan unsur kalimat yang benar. Aspek nonkebahasaan yaitu, keberanian, kelancara, dan ekspresi atau gerak tubuh. Maka dalam aspek kemampuan berbicara untuk menunjang keberhasilan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan sangat berperan karena dengan keefektifan berbicara, pelafalan yang jelas intonasi, pilihan kata serta keberanian dan ekspresi atau gerak tubuh sangatlah penting dalam proses pengembangan kemampuan berbicara.<sup>10</sup>

Dari pembahasan tentang aspek pengembangan kemampuan berbicara dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara meliputi aspek motorik yaitu kemampuan mengeluarkan bunyi tertentu, kenyaringan dan kelancaran dalam berbicara, menggunakan bahasa untuk permainan dan cerita, mampu berbicara dengan 4-5 kata, sikap

---

<sup>10</sup> M. Soenardi Djiwandono, *Bahasa Dalam Pengajaran*, ( Jakarta: Indeks, 1996), 68.

tubuh. Aspek mental pilihan kata dapat berpartisipasi dalam percakapan. mengikuti perintah 1-2 perintah sekaligus, banyak bertanya membacakan cerita sederhana, mengenal kata.

### **c. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun**

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Maka perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya dan perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak.

Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.

2. Menguasai 90 persen dari fenom dan sintaksis bahasa yang dipergunakan

3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat menengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
4. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata
5. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak mencakup warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan.
6. Anak usia 4 sampai 5 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.<sup>11</sup>

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Dengan berbicara anak dapat berkomunikasi dengan orang lain mengungkapkan idea tau pendapat yang ada dalam pikiran.<sup>12</sup>

Kemampuan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun mulanya bahasa dan pikiran merupakan dua aspek yang berbeda. Namun sejalan dengan perkembangan kognitif anak, bahasa menjadi ungkapan dari pikiran. Maka kemampuan berbicara anak sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak, karena

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana, 2012), 78-79.

<sup>12</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 13-14.

merupakan suatu maksud atau suatu makna yang dimiliki oleh orang lain, yaitu suatu pikiran.

Oleh sebab itu anak usia 4-5 tahun semakin pintar dalam kemampuan saat mereka mengkomunikasikan gagasan dan perasaan mereka dengan kata-kata.

Anak pada usia 4 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mampu berbicara dalam kalimat 5-6 kata
- 2) Dapat berpartisipasi dalam percakapan, sudah mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi
- 3) Dapat belajar tentang kata mana yang diterima secara sosial dan mana yang tidak.

Sedangkan Anak usia 5 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Struktur kalimat menjadi lebih rumit
- 2) Berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan. Dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar.
- 3) Mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara.
- 4) Senang menggunakan bahasa untuk permainan dan cerita.

Dengan demikian untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari karakteristik perkembangan anak sesuai usia perkembangan.

Anak usia Taman Kanak-kanak mempunyai karakteristik khusus dalam kemampuan berbahasa atau berbicara, antara lain sudah dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana, mengenal sejumlah kosakata, menjawab dan membuat pertanyaan sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar keterampilan berbicaranya dapat berkembang secara maksimal. Maka untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak seorang guru dan orang tua memberikan hadiah atau pujian agar anak merasa senang sehingga anak dapat mengungkapkan perasaannya.

Karakteristik perkembangan berbahasa dan berbicara anak usia 4-5 tahun diantaranya:

- 1) Banyak bertanya
- 2) Mendorong anak sering melihat buku
- 3) Membacakan dongeng dan cerita petualangan pendek
- 4) Mendiskusikan hasil mendongeng dan cerita tersebut
- 5) Membantu anak memilih program televisi

- 6) Mendiskusikan dan menjelaskan tayangan televisi yang ditonton
- 7) Mengingat
- 8) Mengenal kata
- 9) Memainkan angka
- 10) Mengenal musim.<sup>13</sup>

Karakteristik kemampuan berbicara anak ialah kemampuan sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Dan dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana, mengenal sejumlah kosakata, menjawab dan membuat pertanyaan sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita, mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara, dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar, banyak bertanya, anak dapat mengingat, mengenal kata dan mendorong anak untuk sering melihat buku.

## **2. Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Dengan Menggunakan Gambar Seri**

### **a. Hakikat Pembelajaran**

Teori tentang pembelajaran yang dikemukakan para ahli memiliki perbedaan, sesuai sudut pandang yang dipakai masing-masing dalam memberi arti pembelajaran karena itu, banyak dijumpai

---

<sup>13</sup> Luluk Asmawati, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Mendidik Dengan Praktik*, (Jakarta: Senyum Media Pers, 2009), 48.

pengertian-pengertian tentang pembelajaran, dan diantaranya sebagai berikut:

Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial.

Pembelajaran digunakan untuk memberi arahan dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak. Maka dengan belajar segala proses atau usaha untuk mencapai pengetahuan bertujuan untuk perubahan hidup.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan guru, siswa, dan materi pembelajaran. Adanya interaksi untuk mengungkapkan pendapat ide dan gagasan yang didapatkan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kewajiban guru dalam membuat penyajian kegiatan belajar mengajar untuk membantu peserta didiknya dalam menerima pelajaran dengan tepat dan baik.

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 17.

## **b. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini**

Menurut Bennet pada dasarnya proses pembelajaran anak usia dini adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berfikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, hal ini membantu anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan dari setiap karakter yang dapat dihargai oleh masyarakat serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia orang dewasa yang penuh tanggung jawab.

Masa anak merupakan waktu anak berada dalam masa peka. Anak sensitif untuk menerima berbagai rangsangan sebagai upaya pengembangan seluruh potensi anak, kondisi tersebut sebagai acuan guru dalam merancang pembelajaran. Karena guru dapat mengambil bagian dalam memberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan semua potensi anak.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini sangatlah penting karena melalui proses pembelajaran anak dapat mengembangkan pengalaman belajar

---

<sup>15</sup> Sujiono, Yuliani Nurani, dkk, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), 91-100.

<sup>16</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 15.

melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengetahuan serta menjadikan anak untuk lebih kreatif. Melalui rencana pendidikan yang dirancang dalam kurikulum bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran agar menghasilkan perubahan perilaku yang potensial. Dalam hal ini yang seharusnya lebih berperan adalah orang dewasa, guru dan orang tua yang berperan sebagai fasilitator saat anak tumbuh dan berkembang untuk dimasa yang akan datang

### **c. Hakikat Metode Bercakap-Cakap Dengan Menggunakan Gambar Seri**

Metode bercakap-cakap atau berdialog dapat diartikan saling mengomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain. Sedangkan kegiatan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan guru kepada anak TK dengan bantuan buku bergambar yang critanya berseri. Biasanya terdiri dari 4 seri. Gambar seri 1 sampai dengan ke 4 tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi. isi buku

gambar seri tersebut adalah pokok bahasan dalam bercakap- cakap dengan menggunakan gambar seri.<sup>17</sup>

Ketentuan gambar seri yang dipergunakan harus memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

1. Ukuran gambar cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anak sampai perinciannya.
2. Hubungan antara satu gambar dengan gambar yang berikutnya kelihatan jelas.
3. Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya.
4. Setiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas.
5. Gambar hendaknya jangan terlalu banyak “hiasan” (gambar tambahan) sehingga dapat mengaburkan arti dan isi gambar- gambar itu.
6. Gambar- gambar itu sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Gambar seri yang dipergunakan hendaknya menarik dan merangsang anak untuk bercakap- cakap. Hubungan antara gambar satu dengan lainnya jelas sehingga dapat melihat hubungan dan menarik

---

<sup>17</sup>Anita Yus, *Model dan Metode Pembelajaran Anak TK* (Jakarta: Depdikbud, 1998). 50-51

kesimpulan. Ukuran gambar apabila dapat digunakan oleh semua anak perkelompok atau individu dapat dibuat dalam ukuran kecil.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Metode bercakap-Cakap**

Adapun tujuan Metode bercakap-cakap yaitu:

- Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun
- Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan
- Memperbaiki lafal dan ucapan anak
- Menambah perbendaharaan/kosa kata anak melalui penggunaan benda
- Melatih daya tangkap anak
- Melatih daya fikir dan fantasi anak
- Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik
- Memberikan kesenangan kepada anak.<sup>18</sup>

#### **e. Manfaat Pembelajaran Metode Bercakap-Cakap**

Manfaat metode bercakap-cakap antara lain: Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara

---

<sup>18</sup> Nur Rita Wati, Nyoman Wirya, dkk, "penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media telepon gelas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Singaraja*, Vol 4, No.3, (2016), 4.

lisan, meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain, meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.<sup>19</sup>

**f. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Dengan Menggunakan Gambar Seri**

Terdapat beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat peraga yang digunakan.
2. Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
3. Anak memperhatikan 4 gambar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis.
4. Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri.
5. Melepas gambar yang terdapat di papan tulis.
6. Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.
7. Anak menyimpulkan isi cerita.

---

<sup>19</sup> Nur Rita Wati, Nyoman Wirya, dkk, “penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media telepon gelas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Singaraja*, Vol 4, No.3, (2016), 5.

8. Guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar seri tersebut secara bergantian.<sup>20</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media telepon gelas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Rita Wati mahasiswi Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan PG PAUD 2016. Hasil penelitiannya adalah Penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media telepon gelas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Widya Kumarasthana ini dikembangkan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata presentase hasil belajar anak dari siklus I dan siklus II sehingga peneliti cukup sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Peningkatan tersebut juga disebabkan karena guru melakukan perbaikan dari kendala yang dihadapi pada siklus I

---

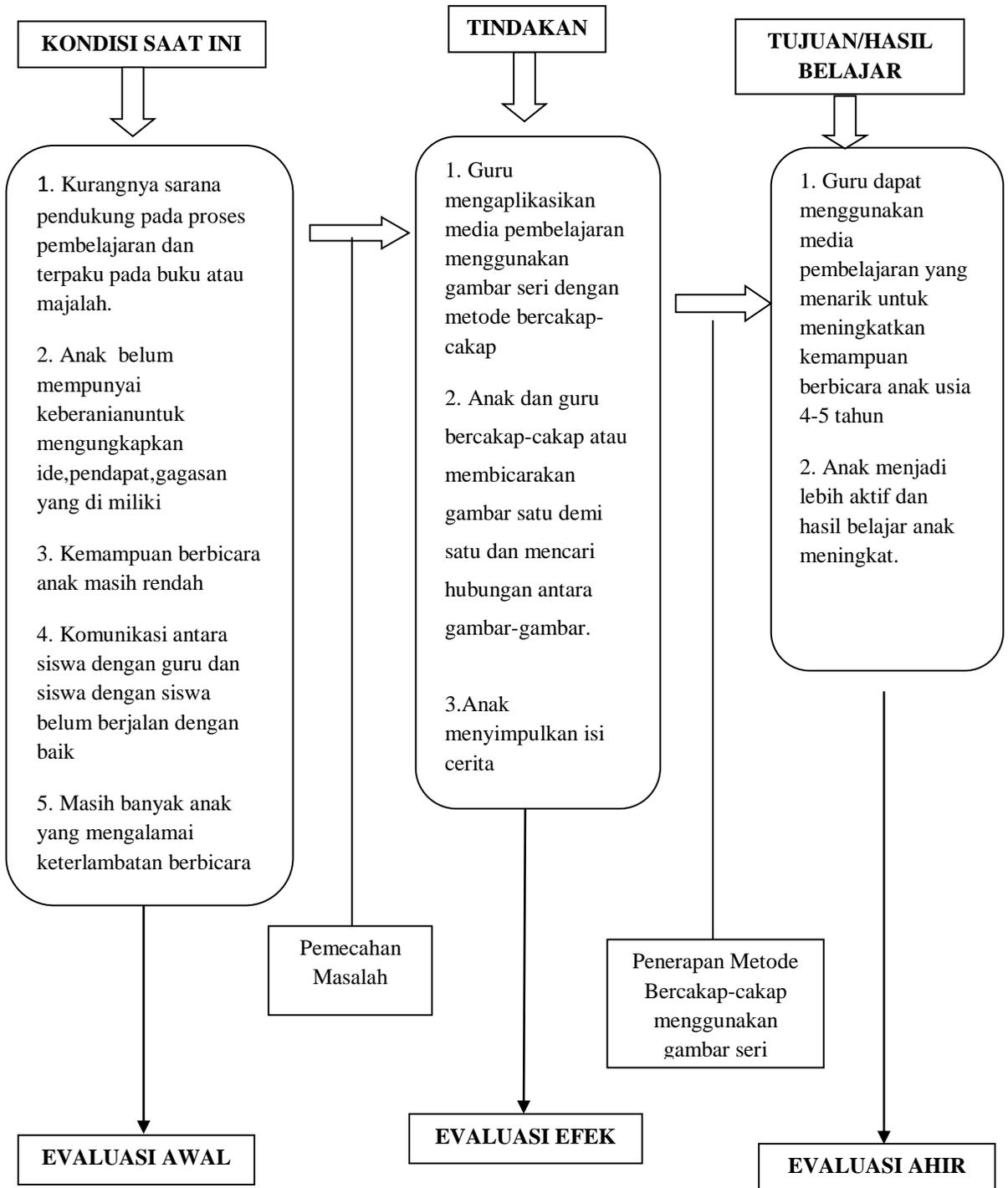
<sup>20</sup> Nur Rita Wati, Nyoman Wirya, dkk, "penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media telepon gelas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Singaraja, Vol 4, No.3, (2016), 5.

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, tidak terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai upaya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui metode bercakap-cakap. Maka penelitian yang telah dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah ada akan berbeda dengan hasil penelitian yang penulis akan lakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercakap-Cakap.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan berbicara yaitu kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan yang disampaikan secara lisan, agar orang lain dapat memahami pesan yang disampaikan. Saat ini pembelajaran di sekolah masih banyak menggunakan model pembelajaran klasikal, dimana guru yang banyak berbicara sedangkan anak hanya sebagai pendengar, hal ini bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Anak tidak dapat menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya, rendahnya kemampuan berbicara anak karena kurangnya stimulasi yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sehingga komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa belum berjalan dengan baik.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat anak. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan diterapkan metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri. Melalui proses pembelajaran ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Darussalam Pipitan Kecamatan Walantaka kota Serang-Banten yang beralamat di Jalan Raya Ciruas Walantaka Kampung Pipitan Kelurahan Pipitan Rt 03/Rw 01 Kecamatan Walantaka Serang-Banten.

Dalam penelitian ini diambil lokasi penelitian di TK Darussalam Pipitan dengan alasan:

- 1) Memiliki masalah yang perlu diteliti
- 2) Dapat dilakukan karena tersedia, sarana, prasarana, sumber daya, waktu, untuk melakukan penelitian tersebut
- 3) Terdapat keinginan yang kuat untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2019-2020, dan pada waktu yang telah ditentukan yaitu:

- 1) Siklus I dilakukan dalam 2 hari, yaitu hari Senin 11 Februari 2019 sampai dengan Selasa 12 Februari 2019

2) Siklus II dilakukan dalam 2 hari, yaitu hari Sabtu 16 Maret 2019 sampai dengan Minggu 17 Maret 2019.

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

### 3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap menggunakan media gambar seri.

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah anak kelas A yang berusia 4 sampai 5 tahun yang terdiri dari 10 anak dengan komposisi laki-laki 6 anak dan perempuan 4 anak.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam PTK ini terdiri dari beberapa sumber yakni:

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.

2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun melalui metode bercakap-cakap, serta aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
3. Teman sejawat dan kolaborator, digunakan sebagai sumber data untuk melihat implementasi perbaikan pembelajaran secara komprehensif, dari sisi anak.

#### **D. Jenis Penelitian**

Prosedur PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan (observasi), dan refleksi. Setelah siklus pertama dilaksanakan dan mengetahui letak keberhasilan dan hambatannya, peneliti menentukan rencana berikutnya pada siklus kedua, siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari siklus pertama. Di siklus kedua ini peneliti bisa memperbaiki tingkat kesulitan atau hambatan dari siklus pertama. Sesuai dengan perkembangannya penelitian tindakan berkembang sesuai dengan sasaran dan keadaan tempat yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat empat model penelitian diantaranya: 1) Model Kurt Lewin, 2) Model Kemmis & Mc. Taggart, 3) Model John Elliott, dan 4) Model Hopkins. Model

penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Model Kemmis & Mc. Taggart.

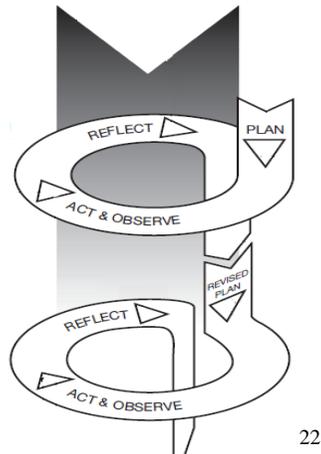
➤ Model Kemmis & Mc. Taggart

Model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan metode yang dikenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini

adalah putaran kegiatan yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.<sup>21</sup>

Tahap Siklus dalam PTK digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Tahapan siklus dalam PTK.

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Langkah-langkah penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam dua Siklus tindakan. Masing-masing Siklus terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk

---

<sup>21</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), 20-21.

<sup>22</sup> Jean McNiff, Jack Witehead, *Action Research: Principles and Practice*, (London: RoutledgeFalmer, 2002), 45.

mengetahui permasalahan dan kondisi selama proses pembelajaran.

## 2. Langkah-langkah Tindakan

### Tahap 1. Persiapan

#### a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH ini dibuat berdasarkan hasil diskusi bersama. Diskusi tersebut menghasilkan serangkaian rencana pelaksanaan tindakan untuk Siklus I dengan matriks alokasi waktu di TK Darussalam Pipitan.

Pada RPPH ini dituliskan mengenai materi pokok, indikator dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan, alokasi waktu tiap pertemuan adalah 30 menit.

#### b) Menyiapkan gambar seri

Menyiapkan gambar seri sesuai dengan perencanaan yang dituliskan pada RPPH. Gambar seri disiapkan untuk delapan langkah utama penerapan penggunaan gambar seri.

#### c) Menyusun lembar observasi pembelajaran

Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan oleh anak maupun oleh guru. Lembar observasi ini

nantinya diisi oleh pengamat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi disusun untuk setiap pertemuan pada Siklus I dan Siklus II.

## Tahap 2. Pelaksanaan dan Pengamatan

Peneliti yang bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pendamping adalah guru kelompok A. Peneliti sebagai pengajar melaksanakan rencana tindakan dan melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

### a) Melaksanakan RPPH yang telah disusun

Guru melaksanakan RPPH pada Siklus I sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama direncanakan pada tanggal 11 Februari 2019 dengan tema Lingkungan ku/Tanaman Hias/Bunga Matahari. Pertemuan kedua direncanakan pada tanggal 12 Februari 2019 dengan tema Lingkungan ku/ Tanaman Hias/Bunga Melati.

### b) Merekam kegiatan pembelajaran

Pencatatan aktivitas pembelajaran akan dibantu oleh pendamping yang bertugas sebagai observer. Selama pembelajaran berlangsung peneliti secara kolaboratif

mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak pada lembar observasi.

Observasi akan dilakukan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer. Alat yang digunakan dalam observasi pada penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Selain menggunakan lembar observasi, dalam mengobservasi pendamping juga akan menggunakan dokumentasi berupa foto dan refleksi anak. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

c) Memberikan tes evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tiap akhir pertemuan. Selain untuk mengukur ketercapaian kompetensi materi, evaluasi juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian unsur-unsur hasil tindakan.

Tahap 3. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti setelah tindakan dilaksanakan secara konsisten. Pelaksanaan refleksi adalah secara kolaboratif berdasarkan hasil temuan pendamping. Hasil dari

temuan pendamping disampaikan kepada peneliti. Guru menganalisis hasil temuan dan menentukan pola kecenderungan dari tindakan guru yang muncul. Dari pola kecenderungan tersebut diidentifikasi kemungkinan tindakan-tindakan kurang baik yang memungkinkan penelitian tidak mencapai indikator keberhasilan. Dari identifikasi kemungkinan tindakan-tindakan yang kurang baik, diambil kemungkinan alternatif tindakan lain yang berdampak tercapainya indikator keberhasilan, akan dilaksanakan pada Siklus II. Tujuan refleksi adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan atau kelemahan tindakan pada Siklus I serta mengambil kesimpulan tentang keberhasilan atau kekurangan. Kekurangan digunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Data dan Instrumen yang digunakan**

Untuk mengetahui pencapaian indikator yang diharapkan, maka peneliti memerlukan data sebagai berikut:

- a) Data aktivitas anak
- b) Data aktivitas guru
- c) Data hasil tes evaluasi
- d) Dokumentasi

## 2. Jabaran Indikator Instrumen

Data aktivitas anak dan guru dituangkan dalam lembar observasi. Uraian aktivitas guru dan anak menggambarkan konsistensu pelaksanaan tindakan. Data ini akan digunakan untuk mengetahui gambaran aktivitas anak dan guru selama tindakan berlangsung.

Data hasil tes evaluasi yang meliputi dua belas indikator penilaian diperoleh dengan menggunakan rubrik penilaian yang dicatat pada lembar pencatatan. Data ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun melalui metode bercakap-cakap.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk menentukan apakah pembelajaran menggunakan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun. Data yang diperoleh pada tiap-tiap siklus akan dianalisis dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif

### 1. Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes evaluasi yang diberikan pada tiap akhir pertemuan. Instrumen tes evaluasi memuat beberapa bagian yang menjadi indikator keberhasilan

unsur-unsur hasil tindakan. Penilaian dilakukan terhadap dua belas bagian, kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebagai dasar refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Analisis data ini akan disajikan dalam bentuk diagram/grafik untuk menunjukkan kecenderungan hasil belajar anak.

## 2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kecenderungan tindakan guru dari tiap pertemuan. Lembar observasi pembelajaran digunakan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menemukan hal-hal tertentu dalam tindakan yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator keberhasilan.

Lembar observasi pembelajaran guru pada tiap-tiap siklus akan dikomparasi sehingga ditemukan pola atau kecenderungan yang akan dianalisis berkenaan dengan indikator-indikator kinerja yang telah ditetapkan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

## **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Dalam penelitian ini bersama-sama ditetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Anak mendapat nilai kemampuan berbicara minimal 65 ( $\geq 65$ )
2. Banyak anak yang mendapat nilai di atas atau sama dengan nilai minimal sekurang-kurangnya 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan PTK terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas beberapa tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun deskripsi tindakan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 09 Februari 2019 di TK Darussalam Pipitan. Pada kesempatan tersebut, dilakukan diskusi dengan guru kelas terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan Siklus I.

Hal-hal yang diskusikan antara lain:

- 1) Menyamakan persepsi dengan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan;
- 2) Mengusulkan penggunaan media gambar seri untuk pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak;
- 3) Mengusulkan perencanaan pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap dan guru menyetujui;

- 4) Mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan kemampuan berbicara anak;
- 5) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas membantu selama proses pembelajaran sebagai observer. Alokasi waktu di setiap pertemuan selama 30 menit. Adapun tindakan dalam Siklus I akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Di mana pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019, dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019.

Beberapa hal yang direncanakan pada Siklus I terkait dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan
- 2) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
- 3) Anak memperhatikan 4 gambar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis.
- 4) Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri.
- 5) Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.
- 6) Anak menyimpulkan isi cerita.

- 7) Anak melepas gambar seri yang terdapat di papan tulis.
- 8) Guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar seri tersebut secara bergantian.

Berdasarkan refleksi pada hasil observasi dan wawancara guru merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian berupa tindakan-tindakan yang dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Maka dari itu dirancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan menggunakan metode bercakap-cakap yang disusun dalam bentuk RPPH (terlampir) yang telah disikusikan sebelumnya.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dimulai pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019. Pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit yaitu dari pukul 08.00 – 08.30 dan berada di dalam kelas A TK Darussalam Pipitan. Kegiatan dibuka dengan tepuk semangat kemudian lanjut dengan mengucapkan salam di depan anak-anak dan anak-anak menjawab salam. Setelah mengucap salam, anak-anak diajak untuk membaca Basmallah terlebih dahulu.

Adapun gambaran dialog yang terjadi antara anak dan guru adalah sebagai berikut:

Guru : *Selamat pagi teman-teman. Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Anak-anak : *Wa'alaikum salam wr.wb*

Guru : *Nah, teman-teman hari ini bu guru mau bercerita. Siapa yang mau mendengarkan cerita bu guru?*

Anak-anak : *Saya...saya...saya, bu guru*

Guru : *Iya, teman-teman hebat semua, tapi sebelum bu guru bercerita marilah kita bersama-sama membaca Basmallah*

Anak-anak : *Bismillahirrohmanirrohiim*

Guru : *Oh ya teman-teman tapi ingat kalau mendengarkan cerita bu guru tidak boleh ramai sendiri dan tidak mengobrol ya!*

Anak-anak : *Tidak Bu guru*

Guru : *Are you ready?*

Anak-anak : *Yes!*

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu:

- 1) Guru menyiapkan alat peraga berupa gambar seri untuk digunakan guru bercerita di kelas.

Setelah guru memberikan penjelasan di kelas guru menyiapkan alat peraga berupa gambar seri sebanyak tiga gambar seri. Tujuan tindakan ini adalah agar guru memberikan model yang baik kepada anak.



Gambar 4.1 Alat peraga pertemuan pertama.

Pada saat guru menyiapkan alat peraga di depan kelas, ada anak laki-laki yang sedang bermain balok, bermain boneka, mengobrol, dan kurang fokus. Alat peraga yang digunakan terlalu kecil. Tata ruang kelas juga tidak begitu baik, hal ini terlihat dari ekspresi anak yang lebih besar untuk melihat ke depan.

- 2) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalin komunikasi multiarah dan anak-anak bisa melihat buku cerita tanpa merasa terhalang sehingga gambar dapat dilihat anak secara keseluruhan.



Gambar 4.2 Guru mengatur tempat duduk anak.

Sebagai kegiatan pembukaan diawali dengan salam, bernyanyi, dan berdo'a. Sebelum bercerita guru memperlihatkan alat peraga berupa gambar seri di depan dan anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri, dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

- 3) Anak memperhatikan 4 gambar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis.



Gambar 4.3 Guru memperhatikan gambar seri yang diperlihatkan guru.

Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. dengan media gambar seri. Setelah guru selesai membacakan cerita, guru mengulas isi cerita yang telah disampaikan.

4) Kemudian guru memberi tugas kepada anak untuk menyimpulkan isi cerita yang telah di sampaikan oleh guru dengan kalimat sederhana.



Gambar 4.4 Anak menyimpulkan isi cerita yang didengar.

Guru memberi tugas kepada anak untuk menyimpulkan isi cerita yang didengar secara bergantian, kemudian anak menyimpulkan isi cerita dengan bercakap-cakap dengan dua temannya.

Adapun gambaran dialog yang terjadi antara anak dengan anak pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Percakapan antara Uhud dan Reza

- Uhud* : *Assalamu'alaikum Reza*
- Reza* : *Wa'alaikum Salam Uhud*
- Uhud* : *Apa yang sedang kamu tanam Reza?*
- Reza* : *Saya sedang menanam pohon melati*
- Uhud* : *Dimana kamu menanam pohon melati?*
- Reza* : *Saya menanam pohon melati di halaman rumah saya*

Percakapan antara Azka dan Abidzar :

- Azka* : *Hai Abi*
- Abidzar* : *Hai juga Azka*
- Azka* : *Bagaimana kabar kamu azka?*
- Abidzar* : *Alhamdulillah, kabar saya baik*
- Azka* : *Kamu sedang apa Abi?*
- Abidzar* : *Saya sedang menanam pohon melati*
- Azka* : *Menggunakan apa kamu menanam pohon melati?*
- Abidzar* : *Saya menanam pohon melati menggunakan cangkul*

Percakapan antara Khanza dan Sahila :

*Khanza* : *Selamat pagi Sahila*

*Sahila* : *Selamat Pagi juga Khanza*

*Khanza* : *Apa yang sedang kamu lakukan sahila?*

*Sahila* : *Saya sedang menyiram pohon melati*

*Khanza* : *Melati yang kamu tanam warnanya apa?*

*Sahila* : *Melati yang saya tanam warnanya putih  
dan wanginya harum*

Percakapan antara Syahla dan Hary :

*Hary* : *Assalamu'alaikum Syahla*

*Syahla* : *Wa'alaikumsalam Hary*

*Hary* : *Hari ini kegiatan kamu apa Syahla?*

*Syahla* : *Hari ini saya tidak ada kegiatan apa-apa*

*Hary* : *Mau tidak kita menanam pohon melati?*

*Syahla* : *Ayo kita menanam pohon melati*

*Hary* : *Dimana kita menanam pohon melati?*

*Syahla* : *Kita tanam pohon melati di halaman rumah  
saja*

Percakapan antara Afiyah dan Ayman :

*Afiyah : Hai Ayman*

*Ayman : Hai Afiyah*

*Afiyah : Kamu sedang apa?*

*Ayman : Saya sedang menanam pohon melati*

*Afiyah : Dimana kamu menanam pohon melati?*

*Ayman : Saya menanam pohon melati di halaman  
rumah saya*

Kemudian, guru memberi tugas kembali pada anak untuk mengurutkan 4 gambar seri tersebut dengan benar secara bergantian.



Gambar 4.5 Anak mengurutkan gambar seri.

Kegiatan ini dapat melihat kemampuan berbicara anak yang ditunjukkan dalam setiap kegiatannya melalui kegiatan bercerita dengan metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri. Anak-anak diberi kebebasan untuk berbicara dan mengungkapkan idenya dalam menanggapi isi cerita. Disaat guru bercerita anak-anak mengajukan pertanyaan seputar isi cerita yang dalam hal ini salah satu reaksinya adalah “kenapa bunga matahari di tanam di halaman rumah bu? Tanya Ujud. Pada saat inilah anak dapat bertanya kepada guru tentang gambar yang dilihatnya melalui gambar seri dengan pertanyaan yang sederhana dengan menggunakan kalimat sederhana. Anak-anak memperoleh kosakata baru yang belum pernah mereka ucapkan sebelumnya. Diakhir pembelajaran dilakukan review, dengan mengajukan pertanyaan seputar isi cerita seperti nama tokoh yang ada dalam cerita. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak dapat memahami cerita yang dibacakan oleh peneliti. Dalam proses tersebut peneliti dan guru kelas mencatat kemampuan berbicara anak selama mengikuti kegiatan bercerita.

#### 5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator/unsur hasil tindakan. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir

pertemuan. Jenis evaluasi yang diberikan berupa perintah sederhana yang diberikan untuk anak.

Paparan di atas merupakan proses pembelajaran pada Siklus 1 sebagaimana yang telah direncanakan.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak selama mengikuti kegiatan bercerita menggunakan gambar seri di kelas melalui metode bercakap-cakap.

1. Hasil penilaian siklus 1

Tabel 4.1 Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (4 Sampai 5 Tahun (Pertemuan Ke-1 Siklus I).

Hari/Tanggal : Senin,11 Februari 2019

No	Nama	Indikator Penilaian												Total Skor	Total Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Uhud	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	25	52	Tidak Tuntas
2	Reza	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	26	54	Tidak Tuntas
3	Azka	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	50	Tidak Tuntas
4	Abidzar	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25	52	Tidak Tuntas
5	Khanza	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	32	67	Tuntas
6	Sahila	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	23	48	Tidak Tuntas
7	Syahla	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	22	46	Tidak

																Tuntas
8	Afiyah	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	32	67	Tuntas
9.	Hary	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	50	Tidak Tuntas
10	Ayman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23	48	Tidak Tuntas

- Persentase anak yang tuntas =  $2 : 10 \times 100\% = 20\%$
- Persentase anak yang belum tuntas =  $8 : 10 \times 100\% = 80\%$

Tabel 4.2 Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (4 Sampai 5 Tahun (Pertemuan Ke-2 Siklus I)

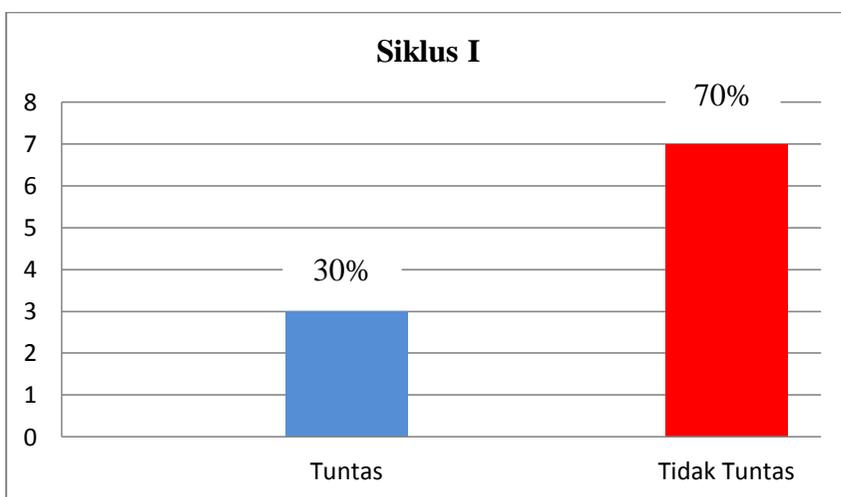
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019

No	Nama	Indikator Penilaian												Total Skor	Total Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Uhud	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	32	67	Tuntas
2	Reza	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	26	54	Tidak Tuntas
3	Azka	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	50	Tidak Tuntas
4	Abidzar	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25	52	Tidak Tuntas
5	Khanza	2	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	34	70	Tuntas
6	Sahila	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	23	48	Tidak Tuntas
7	Syahla	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	50	Tidak Tuntas
8	Afiyah	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	34	70	Tuntas
9.	Hary	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	52	Tidak Tuntas
10	Ayman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	50	Tidak Tuntas

- Persentase anak yang tuntas =  $3 : 10 \times 100\% = 30\%$

- Persentase anak yang belum tuntas =  $7 : 10 \times 100\% = 70\%$

Tahapan evaluasi Siklus I dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Hasil evaluasi tersebut dapat disajikan pada grafik berikut:



Gambar 4.7 Grafik ketercapaian indikator keberhasilan Siklus I.

Keterangan:

- Jumlah anak yang tuntas
- Jumlah anak yang tidak tuntas

Grafik pada gambar di atas menunjukkan pada kegiatan Siklus I terlihat bahwa anak yang tuntas dalam pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap sebanyak 3 anak atau sekitar

30%, sedangkan anak yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 7 anak atau sekitar 70%.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berbicara anak menggunakan metode bercakap-cakap menunjukkan bahwa masih ada anak yang belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai, maksimal 8 anak atau sekitar 80%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tindakan Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun perlu adanya perbaikan Siklus I yang akan dilakukan pada Siklus II. Dengan kerangka perbaikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Refleksi Siklus I**

<b>Analisis</b>	<b>Evaluasi</b>	<b>Perbaikan Tindakan</b>
<p>Diperkirakan penyebab kurangnya keberhasilan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di awal pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif apabila alat peraga tidak disiapkan sebelum pembelajaran</li> <li>2. Pengondisian tempat duduk anak dengan duduk berderet membuat anak menjadi tidak nyaman</li> <li>3. Gambar seri terlalu kecil sehingga anak yang duduk dibelakang tidak dapat melihat gambar dengan jelas</li> </ol>	<p>Dari analisis tindakan pada Siklus I, bahwa ketika:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebaiknya alat peraga disiapkan di kelas sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>2. Seharusnya pembagian kelompok disesuaikan dengan karakter anak</li> <li>3. Gambar seri sebaiknya dibuat lebih besar</li> </ol>	<p>Rencana perbaikan tindakan pada Siklus II adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat peraga berupa gambar seri sudah ditempelkan di papan tulis.</li> <li>2. Membagi kelompok dengan cara bermain dan menghitung dari 1 sampai 3</li> <li>3. Pada saat guru memperlihatkan gambar, digunakan gambar seri yang lebih besar</li> </ol>

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek tindakan yang disinyalir merupakan penyebab ketidaktercapaian indikator keberhasilan disertai dengan evaluasi yang merupakan hasil refleksi pembelajaran dan rencana perbaikan terhadap tindakan untuk Siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I sebagai berikut:

1. Kelas menjadi tidak kondusif apabila gambar seri tidak disiapkan sebelum pembelajaran
2. Pengkondisian tempat duduk anak dengan duduk berderet membuat anak menjadi tidak nyaman
3. Gambar seri yang digunakan terlalu kecil sehingga anak yang duduk di belakang tidak dapat melihat gambar dengan jelas

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I serta pola kecenderungan tindakan guru yang dicatat observer dalam lembar observasi kegiatan guru (terlampir), disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan tindakan untuk Siklus II agar pembelajaran melalui metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat meningkat sehingga tujuan penelitian bisa tercapai secara optimal.

## **2. Deskripsi Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Proses peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap menggunakan alat peraga berupa gambar seri yang telah dilakukan pada Siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum mencapai nilai persentase ketuntasan. Masih ada aktivitas guru dan anak yang harus diperbaiki pada Siklus II. Untuk

mengatasi kekurangan pada Siklus I, maka pada hari Kamis 14 Maret 2019 merencanakan tindakan pada Siklus II. Siklus II ini direncanakan akan dilakukan dalam dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Sabtu 16 Maret 2019, dan pertemuan kedua pada hari Minggu 17 Maret 2019.

Setelah mengevaluasi tindakan yang dilakukan pada Siklus I disusun rencana perbaikan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada Siklus I. Pada Siklus II, rencana perbaikan tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Alat peraga disiapkan di Kelas sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Pembagian kelompok disesuaikan dengan karakter anak
- 3) Gambar seri dibuat lebih besar.

Terdapat beberapa perbaikan langkah-langkah tindakan yang dituliskan pada Siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya yaitu:

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan sebelum pembelajaran dimulai
- 2) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak dengan cara bermain dan menghitung dari 1 sampai 3
- 3) Anak memperhatikan empat gambar seri berukuran besar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis

- 4) Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri.
- 5) Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar
- 6) Anak menyimpulkan isi cerita.
- 7) Anak melepas gambar yang terdapat di papan tulis.
- 8) Guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar seri tersebut secara bergantian.

Secara umum prosedur pembelajaran pada Siklus II seperti tersebut di atas sama seperti proses pembelajaran pada Siklus I, hanya saja diberi variasi agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada Siklus II dimulai pada hari Sabtu 16 Maret 2019. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit yaitu pukul 08.00-08.30 dan dilaksanakan di dalam Kelas A.

Pada pertemuan kegiatan pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, kemudian do'a. Guru menanyakan kabar anak-

anak. Adapun gambaran dialog antara peneliti dengan anak adalah sebagai berikut:

Guru : *Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh...*

Anak : *Wa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh*

Guru : *Selamat pagi teman-teman, bagaimana kabarnya hari ini?*

Anak : *Selamat pagi bu guru, Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar...!*

Guru : *Hari ini ibu guru akan bercerita, Nah kira-kira bercerita tentang apa ya...?*

Anak : *Mobil bu guru? kereta api bu guru?*

Guru : *Oke, sekarang siapa yang mau mendengarkan cerita bu guru?*

Anak : *Saya... saya... saya bu....*

Guru : *Oke teman-teman duduk yang rapi dan dengarkan cerita yang bu guru ceritakan ya!*

Terdapat beberapa perbaikan langkah-langkah tindakan pada Siklus II dengan langkah hasil perbaikan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran di mulai guru menyiapkan alat peraga berupa gambar seri yang sudah ditempal di depan papan tulis.



Gambar 4.6 Gambar seri sudah ditempel di papan tulis.

Alat peraga berupa gambar seri sudah siapakan sebelum pembelajaran dimulai, dengan cara ditempel di depan papan tulis. Hal ini bertujuan agar di awal pembelajaran anak dapat melihat gambar seri dengan jelas dan pembelajaran menjadi lebih kondusif. Pada saat alat peraga sudah ditempel di depan papan tulis, anak-anak dengan antusias maju ke depan untuk melihat alat peraga yang sudah, anak-anak bertanya kepada teman yang lain tentang gambar yang dilihat di papan tulis.

- 2) Kemudian guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak dengan cara bermain dan menghitung dari 1 sampai 3.



Gambar 4.7 Guru mengajak anak bermain membentuk lingkaran dan menghitung 1 sampai 3.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan nyaman serta disesuaikan dengan karakter anak.

- 3) Anak memperhatikan 4 gambar seri berukuran besar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis.



Gambar 4.8 Anak memperhatikan gambar seri berukuran besar yang diperlihatkan oleh guru.

Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat melihat gambar dengan jelas tanpa merasa terhalang sehingga isi cerita dapat didengar anak secara keseluruhan.

Kegiatan pembukaan diawali dengan salam, bernyanyi, bermain, dan berdo'a. Sebelum bercerita guru menyebutkan judul dan tokoh-tokoh yang ada dalam gambar. Selanjutnya kegiatan bercerita menggunakan metode bercakap-cakap dengan alat peraga gambar seri berukuran lebih besar di depan anak. Setelah guru selesai membacakan cerita, guru mengulas isi cerita seperti nama tokoh, sifat-sifat tokoh sambil mengamati reaksi anak dalam menanggapi isi cerita.

Pada pertemuan pertama kegiatan bercerita menggunakan metode bercakap-cakap dengan alat peraga gambar seri dengan judul "Roket ku Hebat", antusias anak terhadap cerita yang dibacakan guru sangat baik, anak-anak sangat aktif merespon pertanyaan dari peneliti. Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap masih menggunakan alat peraga yang sama yaitu gambar seri dengan judul "Aku naik pesawat". Antusias anak terhadap isi cerita masih sangat baik, anak makin lebih antusias untuk

tampil ke depan kelas sambil bercerita sesuai dengan gaya yang mereka miliki. Antusias anak makin bertambah ketika peneliti menggunakan rewards berupa pemberian gambar bintang kepada anak, anak makin lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Konsentrasi anak terhadap cerita makin bertambah, kosakata baru yang dimiliki anak semakin banyak, serta anak tampil berani di depan kelas tidak lagi menunggu perintah dari guru, kemampuan anak dalam berbicara pun semakin mahir dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap.

Adapun gambaran dialog yang terjadi antara anak dengan anak pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Percakapan antara Uhud dan Reza

*Uhud* : *Assalamu'alaikum Reza*

*Reza* : *Wa'alaikum Salam Uhud*

*Uhud* : *Kamu kebandara nya naik apa Reza?*

*Reza* : *Saya naik bus sama keluarga*

*Uhud* : *Kamu naik bus nya dari mana Reza?*

*Reza* : *Saya naik bus nya dari terminal bus*

Percakapan antara Azka dan Abidzar :

*Azka* : *Hai Abi*

*Abidzar* : *Hai juga Azka*

*Azka* : *Bagaimana kabar kamu azka?*

*Abidzar* : *Alhamdulillah, kabar saya baik*

*Azka* : *Kamu pergi liburan kemana?*

*Abidzar* : *Saya pergi liburan ke Bali*

*Azka* : *Kamu pergi ke Bali menggunakan apa?*

*Abidzar* : *Saya pergi ke Bali menggunakan pesawat*

Percakapan antara Khanza dan Sahila :

*Khanza* : *Selamat pagi Sahila*

*Sahila* : *Selamat Pagi juga Khanza*

*Khanza* : *Apa yang kamu lihat di bandara saat menunggu pesawat datang?*

*Sahila* : *Saya melihat banyak pesawat yang sedang berhenti*

*Khanza* : *Kamu naik pesawat apa Sahila?*

*Sahila* : *Saya naik pesawat terbang*

Percakapan antara Syahla dan Hary :

*Hary* : *Assalamu'alaikum Syahla*

*Syahla : Wa'alaikumsalam Hary*

*Hary : Kemarin dari Bali kamu bawa oleh-oleh apa Syahla?*

*Syahla : Saya bawa oleh-oleh baju dan makanan dari Bali*

*Hary : Kamu menyimpan oleh-oleh nya dimana?*

*Syahla : Aku menyimpan oleh-oleh nya di koper*

Percakapan antara Afiyah dan Ayman :

*Afiyah : Hai Ayman*

*Ayman : Hai Afiyah*

*Afiyah : Di dalam pesawat kamu melihat apa saja?*

*Ayman : Saya melihat ada tempat duduk yang banyak, jendela, dan pramugari.*

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada Siklus II dilakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kemampuan berbicara anak antara Siklus I dengan Siklus II.

## 1. Deskripsi Hasil Dampak Tindakan

Tabel 4.4 Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (4 Sampai 5 Tahun (Pertemuan Ke-1 Siklus II )

Hari/Tanggal : Sabtu,16 Maret 2019

No	Nama	Indikator Penilaian												Total Skor	Total Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Uhud	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	42	87	Tuntas
2	Reza	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	29	60	Tidak Tuntas
3	Azka	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	26	54	Tidak Tuntas
4	Abidzar	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	28	58	Tidak Tuntas
5	Khanza	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	42	87	Tuntas
6	Sahila	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	35	73	Tuntas
7	Syahla	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	32	67	Tuntas
8	Afiyah	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	38	79	Tuntas
9.	Hary	2	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	32	67	Tuntas
10	Ayman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25	52	Tidak Tuntas

- Persentase anak yang tuntas =  $6 : 10 \times 100\% = 60\%$

- Persentase anak yang belum tuntas =  $4 : 10 \times 100\% = 40\%$

Tabel 4.5 Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A (4 Sampai 5 Tahun (Pertemuan Ke-2 Siklus II )

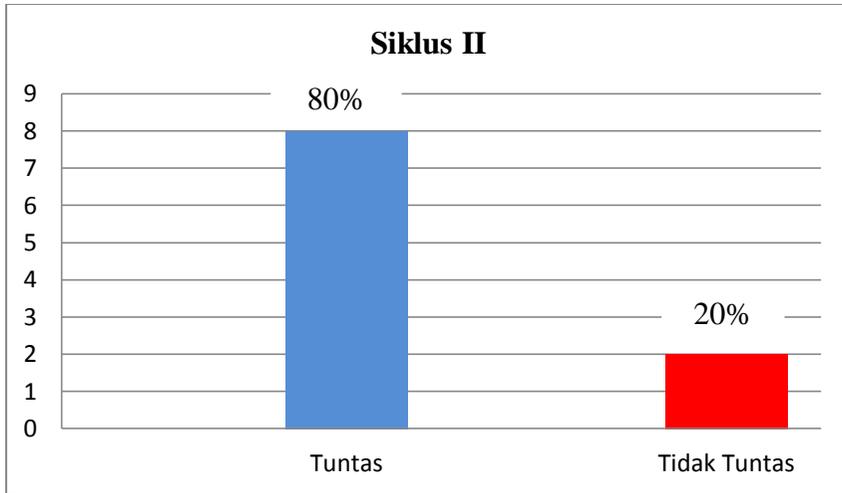
Hari/Tanggal : Minggu,17 Maret 2019

No	Nama	Indikator Penilaian												Total Skor	Total Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Uhud	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	42	87	Tuntas
2	Reza	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	31	64	Tidak Tuntas
3	Azka	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	29	60	Tidak Tuntas

4	Abidzar	2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	3	4	34	70	Tuntas
5	Khanza	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	43	89	Tuntas
6	Sahila	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	39	81	Tuntas
7	Syahla	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	36	75	Tuntas
8	Afiyah	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	40	83	Tuntas
9.	Hary	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	35	73	Tuntas
10	Ayman	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	33	69	Tuntas

- Presentase anak yang tuntas =  $8 : 10 \times 100\% = 80\%$
- Presentase anak yang belum tuntas =  $2 : 10 \times 100\% = 20\%$

Berdasarkan hasil penelitian proses belajar anak yang telah diperoleh pada Siklus II, hasil belajar anak mengalami peningkatan dibandingkan pada Siklus I. Pada kegiatan Siklus II terlihat bahwa nilai yang diperoleh anak sudah mencapai ketuntasan. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap sebanyak 8 orang atau sekitar 80%, sedangkan anak yang belum tuntas dalam pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap sebanyak 2 anak atau sekitar 20%. Secara rinci diberikan pada gambar berikut:



Gambar 4.11 Grafik ketercapaian indikator Siklus II.

Keterangan:

- Jumlah anak yang tuntas
- Jumlah anak yang tidak tuntas

Grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa delapan unsur hasil tindakan sudah tercapai keberhasilannya.

#### d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Siklus II, beberapa hal yang dinilai sudah berhasil diperbaiki yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kondusif dan anak lebih merasa nyaman;
- 2) Pembagian tempat duduk dengan cara bermain membuat anak menjadi lebih senang;

- 3) Penggunaan gambar seri berukuran besar agar anak dapat melihat gambar dengan lebih jelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun menggunakan metode bercakap-cakap dari pertemuan pertama dan kedua, terdapat 8 anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan untuk semua unsur tindakan atau sebesar 80%, sedangkan 2 anak melakukan pengayaan sehingga mampu mencapai indikator keberhasilan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai, karena semua unsur hasil tindakan sudah tercapai keberhasilannya. Berdasarkan hasil perbaikan tindakan pada Siklus II pembelajaran melalui metode bercakap-cakap menggunakan alat peraga berupa gambar seri dinilai berhasil diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif Siklus I diketahui bahwa terdapat unsur tindakan yang belum berhasil dicapai oleh anak. Hal ini disebabkan:

1. Kelas menjadi tidak kondusif apabila gambar seri tidak disiapkan sebelum pembelajaran.
2. Pengkondisian tempat duduk anak dengan cara duduk berjejer membuat anak menjadi tidak nyaman dan tidak efektif untuk memulai pembelajaran.
3. Penggunaan gambar seri terlalu kecil sehingga anak yang duduk di belakang tidak dapat melihat gambar dengan jelas.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan Siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan agar kendala yang ada dapat teratasi. Penggunaan media gambar seri sebaiknya dibuat dengan ukuran yang lebih besar agar anak yang duduk dibelakang dapat melihat gambar dengan jelas dan anak dapat memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru.

Penerapan metode bercakap-cakap dengan penggunaan media gambar dapat menunjang efektifnya penerapan metode bercakap-cakap dikarenakan manfaat dari media gambar yaitu dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih jelas.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Cucu Eliyawati, *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 115.

Terdapatnya media gambar seri, informasi yang didapat anak lebih konkrit dan jelas sehingga dapat membantu anak dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan berbicara anak namun belum mencapai indikator keberhasilan yang di tentukan. Berdasarkan perolehan hasil pencapaian ketuntasan pada Siklus 1 sebesar 30% dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan Siklus II bahwa indikator kemampuan berbicara anak sudah mencapai indikator keberhasilan 80%. Peningkatan tersebut dikarenakan penerapan metode bercakap-cakap dengan media gambar seri sudah diterapkan dengan baik, sesuai yang diungkapkan Moeslichatoen bahwa kegiatan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan lisan, dan dapat memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginan.<sup>24</sup> Hal ini tidak terlepas dari perbaikan langkah tindakan yang didasarkan pada hasil evaluasi dan perencanaan yang dilakukan pada Siklus I.

---

<sup>24</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 95.

Langkah tindakan perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan sebelum pembelajaran dimulai
2. Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak dengan cara bermain dan menghitung dari 1 sampai 3
3. Anak memperhatikan 4 gambar seri berukuran besar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis

Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan Siklus II karena sudah mencapai keberhasilan tindakan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A atau anak usia 4 sampai 5 tahun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pembahasan yang diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan alat peraga gambar seri memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan Siklus I sebagai berikut:

1. Kelas menjadi tidak kondusif apabila gambar seri tidak disiapkan sebelum pembelajaran dimulai;
2. Pengkondisian tempat duduk anak dengan duduk berderet membuat anak menjadi tidak nyaman;
3. Gambar seri yang digunakan terlalu kecil sehingga anak yang duduk d belakang tidak dapat melihat gambar dengan jelas.

Hasil analisis pada siklus I persentase keterampilan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan perolehan hasil pencapaian ketuntasan pada Siklus I sebesar 30% dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi

Siklus I disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan tindakan untuk Siklus II agar pembelajaran melalui metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat meningkat sehingga tujuan penelitian bisa tercapai secara optimal.

Pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan Siklus II bahwa indikator kemampuan berbicara anak sudah mencapai indikator keberhasilan 80%. Peningkatan tersebut dikarenakan penerapan metode bercakap-cakap menggunakan gambar seri sudah diterapkan dengan baik. Beberapa hal yang dinilai sudah berhasil diperbaiki yaitu:

1. Pembelajaran menjadi lebih kondusif dan anak merasa lebih nyaman;
2. Pembagian tempat duduk dengan cara bermain membuat anak menjadi lebih senang;
3. Anak dapat melihat gambar seri berukuran besar dengan lebih jelas.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan berbicara melalui metode bercakap-cakap sebaiknya diimbangi dengan penggunaan alat peraga gambar dengan warna yang lebih menarik dan setiap anak diberi satu media gambar sehingga metode bercakap-cakap lebih efektif.

2. Guru dapat melakukan pembaharuan dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap yaitu selain dengan menggunakan alat peraga gambar seri dapat diubah dengan penggunaan benda konkrit (nyata).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Mendidik Dengan Praktik*. Jakarta: Senyum Media Perss.
- Dewi, Rosmal. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Bahasa Dalam Pengajaran*. Jakarta: Indeks.
- Eliyawati, Cucu . 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth.Tt. *Perkembangan Anak, Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta : Erlangga.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- R. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Rita Wati, Nyoman Wirya, dkk, “Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Telepon Gelas Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Singaraja*, Vol 4, No.3, (2016).
- Sujiono. Yuliani Nurani, dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yus, Anita. 1998. *Model dan Metode Pembelajaran Anak TK*. Jakarta: Depdikbud.

Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Witehead, jack. Jean McNiff. 2002. *Action Research: Principles and Practice*. London: RoutledgeFalmer.